

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai gaya komunikasi pada komunitas *Deaf art community* di Yogyakarta 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi komunitas *Deaf art community* menggunakan bahasa nonverbal dengan melibatkan dimensi bahasa isyarat sebagai bahasa ibu bagi mereka. Adapun bahasa isyarat yang meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, *lipreading*, sentuhan dan ekspresi wajah. Setiap anggota memiliki bahasa isyarat yang sama namun, terkadang memiliki sebuah gerakan yang berbeda tapi masih dalam satu konsep.
2. Untuk gaya komunikasi yang mereka gunakan didalam seni yang mereka kuasai, mereka masih menggunakan bahasa isyarat yang umum, sebab tidak semua orang mengerti dan paham dengan apa yang mereka sampaikan. Sehingga untuk dapat menyatuhkan sebuah informasi mereka tidak menggunakan bahasa lain kecuali bahasa isyarat dan bahasa tulisan yang merupakan media mereka dalam berkomunikasi. Penyampaian pesan yang digunakan oleh *Deaf art community* meliputi yaitu ; (1) pesan *kinesik* pada anggota komunitas *Deaf art community* yang meliputi ekspresi wajah, kontak mata, dan

menggerakkan sebagian anggota tubuh (*body language*) yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat berkomunikasi dan dengan bahasa isyarat yang dikuasai oleh anak-anak tuli, seperti menganggukkan atau menggelengkan kepala, dan *finger spelling*. (2) proksemik atau jarak dalam hal ini anggota *Deaf art community* ini ketika berkomunikasi lebih sering menggunakan jarak personal untuk menunjukkan keakraban dalam suatu hubungan dan perhatian dari setiap anggota. (3) *paralinguistik* anggota kelompok *Deaf art community* berkomunikasi masing – masing anggota mengeluarkan volume suara yang serak, suangau dan terputus-putus.

3. Dengan kesenian yang mereka kuasai seperti seni rupa melukis membuat kepercayaan diri anggota *Deaf art community* sangat kuat, anak – anak tuli memiliki sesuatu yang patut dihargai dan dapat merubah pandangan atau pola pikir masyarakat terhadap mereka. Gaya mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa nonverbal merupakan sebuah jembatan untuk mereka melakukan interaksi dengan orang – orang yang ada disekitar mereka.
4. Ada tiga konsep yang telah diterapkan dalam anggota *Deaf art community* yaitu ; (1) **pikiran (*mind*)** anggota *Deaf art community* atau dari diri masing – masing anggota tersebut menilai bahwa apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka, seperti itulah apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri. (2) **diri sendiri (*self*)** anggota *Deaf art community* akan berkomunikasi dengan diri mereka

sendiri tentang apa yang mereka alami atau yang mereka lihat, sebab semua hal tersebut termasuk proses mental dimana mereka akan berpikir dimulai dengan dalam diri mereka sendiri sebelum dihadapkan dalam proses komunikasi. (3) **masyarakat (*society*) atau kehidupan kelompok** masyarakat yang bagiannya adalah komunitas *Deaf art community* mengharuskan mereka untuk saling bekerja sama dan saling peduli antara anggota satu dengan anggota lainnya. sebab pandangan dan pikiran dari setiap individu yang ada didalam diri anggota komunitas *Deaf art community* ini dipengaruhi dengan rasa solidaritas yang kuat yang sudah mereka tanamkan dalam diri mereka masing – masing untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan utama dalam mengembangkan komunita *Deaf art community* ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti selama melakukan penelitian dilapangan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Anggota *Deaf art community* hendaknya dalam berkomunikasi gaya komunikasi atau *gesture* yang digunakan jangan terlalu cepat, sebab kita sebagai *hearing person* kurang memahami lebih dalam bahasa isyarat yang digunakan anak-anak tuli, dan hanya mengerti dengan bahasa isyarat yang pada umumnya saja yang digunakan dengan tempo perlahan .

2. Anggota *Deaf art community* juga hendaknya lebih banyak lagi memahami bahasa indonesia yang benar dengan tatanan SPOK (Subjek Predikat Objek dan Keterangan), agar pada saat berkomunikasi dengan *hearing person* bahasa yang digunakan tidak terbolak balik dan bisa dimengerti.